

Pengaruh *Self-Efficacy* dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Woja Periode Akademik 2024/2025

Rufiah^{1*}, Mulyati², Shoalihin³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Dompus, Indonesia

Alamat: Jl. Udang No.10, Simpasai, Dompus, Kabupaten Dompus, Nusa Tenggara Barat.

Korespondensi penulis: rufiah1312@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the influence of self-efficacy and parental economic conditions on the interest in pursuing higher education among 12th grade students at SMA Negeri 2 Woja during the 2024/2025 academic period. This study employs a quantitative approach using a closed-ended questionnaire distributed directly to respondents as the data collection method. The sample in this study was determined using purposive sampling techniques, resulting in a total of 96 respondents. Data analysis was conducted using the Partial Least Squares (PLS) approach with the assistance of SmartPLS version 4.0. The findings indicate that self-efficacy has a positive influence on students' interest in continuing higher education, and parental economic conditions have a positive influence on students' interest in continuing higher education. These findings are expected to contribute to policymakers and school authorities in developing appropriate approaches to encourage students' interest in continuing higher education, both through psychological reinforcement and socio-economic support.*

Keywords: *Interest in Higher Education, High School Students, Parents' Economic Condition, Self-Efficacy*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *self-efficacy* dan kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi di kalangan siswa kelas XII SMA Negeri 2 Woja pada periode akademik 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data berupa kuesioner tertutup yang dibagikan secara langsung kepada responden. Sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dan diperoleh total sebanyak 96 responden. Analisis data digunakan dengan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS) menggunakan bantuan *SmartPLS* versi 4.0. Temuan ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi, dan kondisi ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Temuan ini diharapkan dapat berkontribusi kepada pembuat kebijakan dan pihak sekolah dalam menyusun pendekatan yang tepat untuk mendorong minat siswa dalam melanjutkan pendidikan tinggi, baik melalui penguatan psikologis maupun dukungan sosial ekonomi.

Kata kunci: Minat Pendidikan Tinggi, Siswa SMA, Kondisi Ekonomi Orang Tua, Efikasi Diri

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan tinggi merupakan tahap lanjutan setelah menempuh pendidikan menengah yang berperan penting dalam membekali individu agar siap menghadapi dinamika persaingan kerja yang terus meningkat. Di tengah arus globalisasi, kemampuan bersaing di tingkat nasional maupun internasional sangat bergantung pada ketersediaan SDM yang terampil, menjunjung tinggi profesionalisme, serta mempunyai pengalaman yang memadai. Pendidikan tinggi bukan hanya menjadi sarana untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menjadi syarat utama dalam memperoleh pekerjaan yang layak. Banyak lapangan pekerjaan yang mensyaratkan minimal pendidikan sarjana sebagai prasyarat untuk dapat melamar dan berkembang dalam profesi tertentu (Rahmawati & Rahmi, 2023).

Saat ini, terdapat beragam kecenderungan di kalangan siswa terkait minat mereka dalam menempuh pendidikan lebih lanjut di perguruan tinggi. Antusiasme tinggi ditunjukkan oleh sekumlah siswa, tetapi tidak sedikit pula yang merasa kurang yakin, bahkan beberapa diantaranya memilih untuk langsung bekerja setelah menyelesaikan pendidikan di jenjang SMA. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai beberapa aspek yang berpengaruh pada keinginan seseorang untuk bersekolah ke tingkat yang lebih tinggi. Temuan ini berfokus pada dua variabel utama yang dianggap memiliki pengaruh signifikan, yaitu *self-efficacy* dan kondisi ekonomi orang tua.

Minat melanjutkan pendidikan tinggi merupakan motivasi internal yang dimiliki oleh seseorang yang secara sadar dan terencana untuk bersekolah ke tingkat yang lebih tinggi. Minat ini mencerminkan kesiapan siswa dalam menyusun rencana masa depan, baik dalam aspek pendidikan maupun karier (Kustiani *et al.*, 2019). Minat tersebut dapat terbentuk akibat aspek internal seperti motivasi dan rasa percaya diri, dan aspek luar seperti dukungan dari keluarga, lingkungan sekitar, dan keadaan ekonomi (Rokhimah, 2014).

Salah satu faktor yang berperan penting yaitu keyakinan diri atau *Self-Efficacy*. Istilah ini merujuk pada sejauh mana seseorang percaya pada kemampuan seseorang dalam merealisasikan tujuan dan menyelesaikan pekerjaan tertentu (Astuti *et al.*, 2024). Pelajar dengan tingkat *Self-Efficacy* yang tinggi umumnya menunjukkan kepercayaan diri yang lebih besar dalam menghadapi berbagai tantangan akademik serta memiliki dorongan motivasi yang kuat dalam mengejar pendidikan yang lebih tinggi. Seseorang dengan tingkat *Self-Efficacy* yang tinggi umumnya memiliki rasa percaya diri yang kuat dalam menangani tantangan belajar dan lebih terdorong untuk menempuh pendidikan lanjutan. Faktor pendukung dari lingkungan sekitar, seperti peran orang tua dan guru, berkontribusi dalam membangun *Self-Efficacy* melalui pengalaman positif dan dorongan yang membangun (Stevani & Harini, 2023).

Selain faktor *Self-Efficacy*, status kondisi ekonomi orang tua turut berkontribusi dalam menentukan pilihan siswa dalam mengambil langkah menuju perguruan tinggi. Stabilitas keuangan keluarga sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam membiayai pendidikan anak. Siswa dengan latar belakang ekonomi yang memadai umumnya memiliki akses dan peluang lebih besar untuk melanjutkan studi karena didukung oleh ketersediaan sumber daya finansial (Prianggita & Ghofur, 2021). Sebaliknya, keterbatasan ekonomi seringkali menjadi penghambat bagi siswa yang memiliki keinginan besar untuk kuliah, namun terkendala oleh biaya pendidikan yang tinggi (Rahmawati & Rahmi, 2023).

Studi sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara *Self-Efficacy* dan status ekonomi keluarga terhadap minat siswa untuk menempuh pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Temuan oleh Afia (2020) dan Rahmawati and Rahmi (2023), menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* dan keadaan ekonomi keluarga berperan dalam mendorong keinginan siswa untuk menempuh pendidikan tinggi. Hal serupa juga ditunjukkan dalam penelitian Asnita and Kasmawati (2023) dan Aurelia (2024), yang menemukan bahwa keadaan finansial orang tua mempengaruhi keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun, berbeda dengan Arianah *et al.* (2019), yang menyimpulkan jika keadaan ekonomi keluarga tidak mempengaruhi keinginan seseorang untuk menempuh pendidikan tinggi.

Meskipun telah banyak penelitian dilakukan, terdapat celah (*gap*) yang perlu ditelusuri lebih lanjut, khususnya dalam konteks lokal di lingkungan sekolah menengah atas (SMA) di daerah, seperti di Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat. Hingga saat ini, penelitian yang secara eksplisit membahas keterkaitan antara *self-efficacy* dan kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah-sekolah negeri di wilayah tersebut masih terbatas, termasuk di SMA Negeri 2 Woja. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan literatur serta memberikan gambaran empiris terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keputusan siswa dalam melanjutkan studi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Self-Efficacy* serta kondisi ekonomi orang tua terhadap minat siswa kelas XII SMA Negeri 2 Woja dalam melanjutkan pendidikan tinggi pada periode akademik 2024/2025. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam mendukung pengembangan kebijakan di bidang pendidikan, memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah dan orang tua dalam mendukung kelanjutan studi anak, serta menambah wawasan ilmiah terkait faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pendidikan di jenjang sekolah menengah atas.

2. KAJIAN TEORITIS

Self Efficacy

Self-Efficacy ialah kepercayaan seseorang terhadap kapasitas dirinya dalam mengatasi berbagai tantangan dan mencapai tujuan tertentu. Konsep ini menekankan pada seberapa besar seseorang percaya bahwa dirinya mampu menjalankan suatu aktivitas dengan baik, termasuk dalam konteks pendidikan (Afia, 2020). Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi terhadap kemampuannya (*Self-Efficacy*) biasanya lebih terdorong

untuk berusaha dan mengambil keputusan yang sejalan dengan pencapaian target akademis, termasuk keinginan untuk melanjutkan pendidikan. Sebaliknya, siswa dengan kepercayaan diri yang rendah umumnya memiliki keraguan dan minim dorongan untuk melanjutkan pendidikan (Schunk, 1991). Dengan demikian, pengembangan *Self-Efficacy* akademik sangat penting untuk mendorong minat siswa untuk melanjutkan studi. Indikator yang mewakili *Self-Efficacy* meliputi: keyakinan diri dalam mengatasi tantangan belajar, rasa percaya diri terhadap kemampuan belajar, kemampuan mengelola tekanan akademik, serta motivasi untuk mencapai prestasi.

Kondisi Ekonomi Orang Tua

Keluarga menjadi tempat pertama dan paling penting bagi anak dalam menjalani kehidupan awalnya. Setiap anak tumbuh dalam keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang beragam. Posisi orang tua dalam masyarakat sangat terkait dengan tingkat ekonomi dan kondisi sosial yang mereka miliki (Afia, 2020). Pandangan orang tua terhadap pendidikan anak kerap kali dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi yang mereka miliki. Orang tua yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi lebih tinggi cenderung memberikan perhatian lebih besar terhadap pendidikan anak (Farmesa *et al.*, 2017). Sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa kondisi keuangan orang tua yang lebih baik berbanding lurus dengan meningkatkannya motivasi peserta didik untuk menempuh studi lanjut di jenjang pendidikan tinggi (Jopa *et al.* 2018).

Kondisi finansial menjadi aspek penting dalam mendukung keberlangsungan pendidikan anak. Orang tua dengan kestabilan ekonomi umumnya mampu mencukupi kebutuhan pokok anak seperti asupan gizi, pakaian, layanan kesehatan, serta sarana belajar yang layak. Dengan kondisi tersebut, anak dapat lebih fokus dan termotivasi dalam belajar tanpa terbebani oleh masalah biaya pendidikan yang berat (Asnita & Kasmawati, 2023). Oleh karena itu, kondisi ekonomi keluarga menjadi aspek penting yang sangat memengaruhi kesiapan dan keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan. Indikator yang menggambarkan kondisi ekonomi orang tua terdiri dari: penghasilan keluarga, jenis pekerjaan orang tua, ketersediaan akses terhadap fasilitas pendidikan, serta kestabilan finansial keluarga.

Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi

Minat merupakan bentuk motivasi dalam diri yang menggerakkan individu untuk berpartisipasi dalam aktivitas tertentu yang menarik perhatian dan dianggap bermanfaat

(Indriyanti *et al.*, 2013). Dengan demikian, siswa yang berkeinginan untuk kuliah akan cenderung menunjukkan semangat belajar yang tinggi serta merancang langkah-langkah untuk mencapai tujuannya.

Minat bukan hanya bersifat pasif sebagai ketertarikan, tetapi juga mendorong tindakan nyata, seperti mencari informasi perguruan tinggi, memilih program studi yang sesuai, serta mempersiapkan diri menghadapi ujian masuk. Hal ini selaras dengan pandangan Stevani and Harini (2023) yang menyatakan bahwa minat mendorong keterlibatan individu dalam aktivitas yang mendukung tujuan mereka. Minat juga berpengaruh besar terhadap kesuksesan seseorang dalam pendidikan maupun karier. Lebih lanjut, minat untuk melanjutkan pendidikan tinggi mencakup beberapa elemen penting, seperti rasa senang terhadap aktivitas belajar, harapan untuk masa depan yang lebih cerah, serta kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi dalam meningkatkan kualitas hidup (Fadlillah & Mulyeni, 2023). Indikator dalam minat melanjutkan studi tinggi antara lain: Keinginan untuk melanjutkan pendidikan tinggi, Persepsi mengenai manfaat pendidikan tinggi, Pilihan program studi, Aksesibilitas pendidikan tinggi, serta dukungan sosial dan motivasi dari luar.

Perumusan Hipotesis

a. Self Efficacy berpengaruh terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi

Beberapa studi terdahulu mengindikasikan bahwa *Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi. *Self-Efficacy* menunjukkan kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai suatu target tertentu, termasuk menempuh pendidikan lanjutan. Semakin besar tingkat *Self-Efficacy* siswa, semakin kuat pula dorongan untuk terus belajar dan meraih pendidikan tinggi.

Studi oleh Kustiani *et al.* (2019) dan Afia (2020), menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* berperan dalam meningkatnya minat seseorang untuk menempuh pendidikan pada jenjang perguruan tinggi. Temuan tersebut didukung oleh Rahmawati and Rahmi (2023), dan Astuti *et al.* (2024), yang menemukan bahwa *Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa keyakinan diri siswa dalam menghadapi tantangan akademik berdampak langsung pada keinginan mereka untuk menempuh pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi.

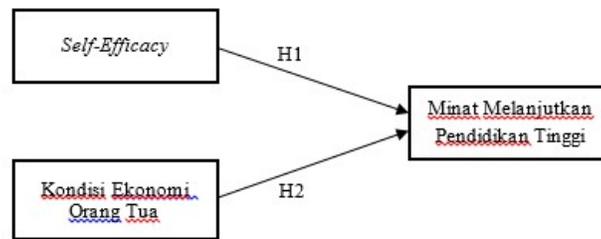
b. Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi

Kondisi ekonomi menggambarkan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan dasar dan biaya pendidikan anak. Ketika kondisi ekonomi keluarga baik, siswa cenderung berpotensi untuk mengakses pendidikan tinggi, sebab tidak terbebani oleh keterbatasan biaya atau dukungan fasilitas belajar.

Temuan oleh Afia (2020), dan Asnita and Kasmawati (2023) menyatakan bahwa latar belakang ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif terhadap minat siswa untuk meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Rahmawati and Rahmi (2023), dan Aurelia (2024), yang menemukan bahwa kondisi ekonomi orang tua yang baik berpengaruh dalam mendorong minat siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2: Kondisi ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan data primer sebagai sumber informasi utama. Subjek penelitian difokuskan pada siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Woja pada periode akademik 2024/2025 yang berjumlah 161 orang. Responden dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan kriteria berikut: (1) Terdaftar sebagai siswa aktif kelas XII SMA Negeri 2 Woja periode penelitian, dan (2) Berusia minimal 17 tahun, mengingat pada usia tersebut individu dianggap memiliki kematangan yang cukup untuk memahami pertanyaan dan memberikan jawaban yang independen dan objektif terhadap kuesioner penelitian.

Penelitian ini menggunakan minat melanjutkan pendidikan tinggi (MPT) sebagai variabel dependen. Minat melanjutkan pendidikan tinggi dapat diartikan sebagai dorongan atau keinginan dalam diri siswa untuk menempuh studi di perguruan tinggi setelah menyelesaikan jenjang SMA. Sementara itu, dua variabel independen meliputi *Self-Efficacy* (SE) dan kondisi ekonomi orang tua (KEO). *Self-Efficacy* menggambarkan sejauh mana siswa percaya pada kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan akademik dan membuat keputusan untuk melanjutkan pendidikan. Di sisi lain, kondisi ekonomi orang tua mewakili kemampuan finansial keluarga untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup yang didistribusikan secara langsung kepada responden. Dalam pengisian kuesioner, responden diminta untuk mencantumkan identitas guna memastikan validitas data. Dari total 161 kuesioner yang dibagikan, hanya 96 kuesioner yang berhasil dikembalikan dan dapat digunakan dalam analisis data. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan metode *Partial Least Squares* (PLS) menggunakan aplikasi *SmartPLS* versi 4.0. Tahapan analisis dalam PLS meliputi dua langkah utama: (1) Pengujian *outer model*, yang menilai reliabilitas dan validitas konstruk; serta (2) Pengujian *inner model*, yang menguji hubungan antar variabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristi Responden Berdasarkan Demografi

Tabel 1. Demografi Responden

Karakteristik	Jumlah Orang	Persentase
Usia		
17 Tahun	32	33%
18 Tahun	61	64%
19 Tahun	<u>3</u>	<u>3%</u>
Jumlah	96	100%
Jenis Kelamian		
Laki-Laki	41	43%
Perempuan	<u>55</u>	<u>57%</u>
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 1, penelitian ini melibatkan 96 responden sebagai partisipan. Mayoritas responden berusia 18 tahun, yakni sebanyak 61 orang atau sekitar 64% dari total keseluruhan. Sementara itu, terdapat 32 responden berusia 17 tahun (33%), dan hanya 3 orang yang berusia 19 tahun (3%). Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden berada pada masa akhir remaja yang umumnya merupakan usia mahasiswa tingkat awal.

Dari segi jenis kelamin, responden terdiri atas 41 laki-laki (43%) dan 55 perempuan (57%). Meskipun jumlah perempuan sedikit lebih banyak dibanding laki-laki, selisihnya tidak terlalu mencolok. Komposisi ini tetap mencerminkan keseimbangan partisipasi antara kedua jenis kelamin, sehingga diharapkan mampu memberikan sudut pandang yang beragam dalam hasil penelitian.

Evaluasi Outer Model

Tabel 2. *Outer Loading* dan AVE

Indikator	Outer Loading	AVE
SE.1	0,861	0,733
SE.2	0,817	
SE.3	0,847	
SE.4	0,880	
SE.5	0,874	
KEO.1	0,948	0,820
KEO.3	0,899	
KEO.4	0,915	
KEO.5	0,862	
KEO.6	0,903	
MPT.1	0,893	0,826
MPT.3	0,927	
MPT.4	0,906	
MPT.5	0,893	
MPT.6	0,923	

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan hasil analisis awal menunjukkan bahwa dua indikator, yaitu KEO.2 dan MPT.2, memperoleh nilai *outer loading* $< 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua indikator tidak lolos uji validitas konvergen, sehingga perlu dieliminasi dari model untuk menjaga akurasi dan keandalan hasil pengukuran. Setelah dilakukan penyempurnaan model dengan menghapus indikator-indikator yang tidak memenuhi kriteria, pengujian lanjutan dilakukan untuk mengevaluasi kembali validitas konvergen konstruk.

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator yang tersisa menunjukkan nilai *outer loading* $> 0,7$ dan nilai AVE $> 0,5$. Keseluruhan indikator dalam model akhir terbukti telah memenuhi standar validitas konvergen yang disyaratkan.

Tabel 3. *Cross Loading*

Indikator	SE	KEO	MPT
SE.1	0,861	0,767	0,699
SE.2	0,817	0,621	0,640
SE.3	0,847	0,489	0,596
SE.4	0,880	0,571	0,631

SE.5	0,874	0,812	0,699
KEO.1	0,669	0,948	0,826
KEO.3	0,682	0,899	0,733
KEO.4	0,755	0,915	0,794
KEO.5	0,729	0,862	0,659
KEO.6	0,662	0,903	0,755
MPT.1	0,662	0,687	0,893
MPT.3	0,671	0,751	0,927
MPT.4	0,693	0,694	0,906
MPT.5	0,707	0,847	0,893
MPT.6	0,739	0,798	0,923

Sumber: Data Primer (2025)

Merujuk pada Tabel 3, seluruh indikator menunjukkan korelasi tertinggi dengan konstruk asalnya dibandingkan dengan konstruk lainnya, dengan nilai korelasi yang secara konsisten $> 0,7$. Temuan ini mencerminkan masing-masing indikator mempresentasikan adanya kemampuan yang kuat dalam merepresentasikan variabel laten yang diukurnya secara spesifik. Artinya, kontribusi indikator terhadap konstruknya lebih dominan dibandingkan terhadap konstruk lain. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *validitas diskriminan* telah terpenuhi.

Tabel 4. Fornell Larcker Criterion

Variabel	SE	KEO	MPT
SE	0,856		
KEO	0,770	0,906	
MPT	0,766	0,835	0,909

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 4, seriap konstruk menunjukkan nilai akar kuadrat AVE yang lebih tinggi daripada korelasi dengan konstruk lainnya. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa kriteria validitas diskriminan telah terpenuhi, sehingga mendukung keabsahan model pengukuran dalam penelitian ini.

Tabel 5. Composit Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Composit Reliability	Cronbach's Alpha
<i>Self-Efficacy</i>	0,932	0,909
Kondisi Ekonomi Orang Tua	0,958	0,945
Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi	0,960	0,947

Sumber: Data Primer (2025)

Hasil pada Tabel 5 menunjukkan bahwa semua konstruk menunjukkan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* yang melampaui nilai minimum yang disarankan, yaitu $> 0,6$. Dengan terpenuhinya kriteria reliabilitas ini, model penelitian dapat dikatakan telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap analisis dan pengujian hipotesis.

Evaluasi Inner Model

Tabel 6. Uji R Square (R^2)

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi	0,734	0,729

Sumber: Data Primer (2025)

Mengacu pada Tabel 6, nilai *R Square Adjusted* sebesar 0,729 mengindikasikan bahwa *Self-Efficacy* dan Kondisi Ekonomi Orang Tua mampu menjelaskan 72,9% variabilitas Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi. Sementara itu, 27,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 7. Path Coefficient

	Originsl Sampel	T- Statistik	P-Values
<i>Self-Efficacy</i> → Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi	0,300	3,481	0,001
Kondisi Ekonomi Orang Tua → Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi	0,604	3,828	0,000

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Pembahasan

a. *Self Efficacy* berepengaruh terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi

Hipotesis 1 menyatakan bahwa *Self-Efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap minat siswa kelas XII SMA Negeri 2 Woja untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai *p-value* $0.001 < \text{sig. } 0.05$, dan nilai *t-statistik* $3.481 > t\text{-tabel } 1.64$. Selain itu, nilai *original sample* sebesar 0.300 searah dengan hipotesis. Dengan demikian, *Self-Efficacy* terbukti berpengaruh positif terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Temuan ini mendukung hipotesis yang diajukan sebelumnya bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan akademik, maka semakin besar pula kecenderungan mereka dalam melanjutkan pendidikan tinggi. Dengan kata lain, pelajar dengan *Self-Efficacy* yang tinggi biasanya memiliki rasa percaya diri yang lebih besar untuk mengejar pendidikan di perguruan tinggi karena memiliki kemampuan untuk menangani tantangan yang mungkin terjadi dalam proses tersebut.

Sejalan dengan Kustiani *et al.* (2019) dan Afia (2020), Rahmawati and Rahmi (2023), serta Astuti *et al.* (2024), yang secara konsisten menemukan bahwa *Self-*

Efficacy berpengaruh positif terhadap minat siswa dalam menempuh pendidikan tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Self-Efficacy* ialah aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan, khususnya di tengah tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi sebagian siswa di wilayah tersebut.

b. Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi

Hipotesis 2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki pengaruh positif terhadap minat siswa kelas XII SMA Negeri 2 Woja untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Berdasarkan Tabel 7, nilai *p-value* $0.000 < \text{sig. } 0.05$, dan nilai *t-statistik* $3.828 > t\text{-tabel } 1.64$. Selain itu, *original sample* 0.604 searah dengan hipotesis. Dengan demikian, kondisi ekonomi orang tua terbukti berpengaruh positif terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Temuan ini memperkuat anggapan bahwa kestabilan ekonomi keluarga berkontribusi besar dalam mendorong siswa untuk menempuh pendidikan tinggi. Dengan kondisi keuangan yang memadai, orang tua mampu menyediakan kebutuhan pendidikan anaknya, mulai dari biaya sekolah hingga dukungan fasilitas belajar. Hal ini secara tidak langsung menumbuhkan rasa aman dan optimisme pada diri siswa untuk berani bercita-cita melanjutkan pendidikan mereka.

Temuan ini mendukung Afia (2020), Rahmawati and Rahmi (2023), Asnita and Kasmawati (2023), serat Aurelia (2024), yang menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga berkaitan erat dengan keputusan dan keinginan seseorang untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Dukungan finansial dari keluarga tidak hanya mencakup aspek materi, tetapi juga menjadi faktor pendorong psikologis yang penting dalam membangun minat dan motivasi belajar siswa untuk mengejar pendidikan lebih lanjut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Woja menghasilkan kesimpulan bahwa baik *self-efficacy* dan kondisi ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuan mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih besar untuk melanjutkan pendidikan, karena munculnya rasa percaya diri dalam mengatasi tantangan akademik. Di sisi lain, dukungan dari kondisi ekonomi keluarga yang stabil juga berperan besar dalam mendorong siswa untuk berani mengambil keputusan

melanjutkan pendidikan, karena mereka merasa lebih yakin akan adanya dukungan finansial dari orang tua.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting, baik dari sisi teori maupun praktik. Dari sisi teoretis, temuan dalam penelitian ini menambah wawasan dalam literatur terkait faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keinginan siswa dalam melanjutkan pendidikan, khususnya dalam konteks siswa sekolah menengah atas di wilayah daerah. Sementara dari sisi praktis, temuan ini dapat dijadikan acuan bagi pihak sekolah, guru bimbingan konseling, dan orang tua dalam memberikan dukungan baik secara emosional maupun ekonomi guna mendorong keinginan siswa dalam melanjutkan studi mereka.

Meskipun penelitian ini berhasil memberikan gambaran yang cukup informatif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah negeri yang berlokasi di Kecamatan Woja, sehingga temuan yang diperoleh mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke sekolah atau wilayah lain dengan karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperluas area sampel dan memasukkan variabel tambahan guna menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afia, M. N. (2020). *Pengaruh latar belakang status sosial ekonomi orang tua dan self-efficacy terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa MA Plus Al-Hadi Bojonegoro tahun ajaran 2019/2020*. Jurnal Pendidikan Edutama.
- Arianah, D., & Susanti, E. (2019). Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 3(1), 15–28. <https://doi.org/10.30599/utility.v3i1.556>
- Asnita, A., & Kasmawati, K. (2023). Pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 12 Sinjai Kabupaten Sinjai. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 179–189.
- Astuti, R. K., Purwandari, D. A., & Hidayat, A. N. (2024). Pengaruh self-efficacy terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas 12 SMAN 44 Jakarta. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 2(6).
- Aurelia, R. A. (2024). *Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI di SMK Negeri 22 Jakarta* [Skripsi, Universitas Negeri Jakarta].

- Fadllilah, M. R., & Mulyeni, S. (2023). Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Islam Assalafiyah Cibiuk-Garut. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(4), 1–10.
- Farmesa, Y., Hasmunir, H., & Abdi, A. W. (2017). *Pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMAN 1 Simeulue* [Skripsi, Universitas Syiah Kuala].
- Indriyanti, N., Siswandari, S., & Ivada, E. (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret*, 1(2), 13560.
- Jopa, N., Purwono, G. S., & Sulaksono, H. (2018). Student interest in continuing studies into higher education influenced by several factors: Family economic status, type of school, and school status. *MBA: Journal of Management and Business Application*, 1(2).
- Kustiani, K. P., Sugiharto, D. Y. P., & Anni, C. T. (2019). Minat studi lanjut ke perguruan tinggi siswa ditinjau dari self-efficacy dan aspirasi orangtua. *Psychocentrum Review*, 1(1), 17–26.
- Prianggita, M., & Ghofur, M. A. (2021). Analisis variabel-variabel yang mempengaruhi minat siswa SMA melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Edunomic: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 26–36.
- Rahmawati, S., & Rahmi, E. (2023). Pengaruh self-efficacy dan kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAN 01 Koto Salak, Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16151–16163.
- Rokhimah, S. (2014). Pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3).
- Schunk, D. H. (1991). Self-efficacy and academic motivation. *Educational Psychologist*, 26(3–4), 207–231.
- Stevani, S., & Harini, G. (2023). Pengaruh self-efficacy, potensi diri, dukungan orang tua, biaya pendidikan dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Sijunjung. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 3(3), 334–345.